

Pendekatan Penelitian Komparatif dalam Ilmu Tafsir: Analisis Perspektif Abdul Mustaqim

Iqbal Fatoni

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fatoniqbal0@gmail.com

Ahmad Yusam Thobroni

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ayusamtb71@uinsa.ac.id

Abstract

Comparative research in the field of Quranic exegesis has a significant impact on the development of Islamic thought and a deeper understanding of the messages of the Quran. This approach is championed by Abdul Mustaqim, a scholar dedicated to advancing Islamic studies in the domain of tafsir (exegesis). This article employs a descriptive-analytical method to explore the concept of comparative research as proposed by Abdul Mustaqim, particularly in addressing critiques that such studies merely juxtapose two or more opinions without engaging in critical and dialectical analysis. Through his monumental work, *Epistemology of Contemporary Tafsir*, Abdul Mustaqim introduces a comparative methodology aimed at enhancing methodological insights and frameworks in Quranic exegesis, thereby contributing to its academic application. The findings reveal that Abdul Mustaqim's comparative approach fosters more critical, incisive, and epistemologically rich interpretations. However, this approach faces challenges in synthesizing creative outcomes from its analyses. Therefore, further examination of the essence, objectives, and ideal methods of comparative research is necessary to maximize its relevance in tafsir studies.

Keywords: *Comparative Research, Quranic Exegesis, Abdul Mustaqim, Epistemology, Quranic Studies.*

Abstrak

Penelitian komparatif dalam ilmu tafsir memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan pemikiran Islam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini diyakini oleh Abdul Mustaqim, seorang akademisi yang serius mengembangkan keilmuan Islam dalam bidang tafsir. Artikel ini menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mendedah konsep penelitian komparatif yang ditawarkan Abdul Mustaqim, khususnya dalam mengkritisi pandangan bahwa studi komparatif hanya sekadar menyandingkan dua atau lebih pendapat tanpa analisis yang kritis dan tajam. Melalui karya monumental *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Abdul Mustaqim menawarkan metodologi penelitian komparatif yang bertujuan untuk memperdalam kajian metodologis dan kerangka berpikir dalam ilmu tafsir, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam praktik akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan

komparatif Abdul Mustaqim mendorong hasil penafsiran yang lebih kritis, tajam, dan kaya secara epistemologis. Namun, pendekatan ini menghadapi tantangan dalam menemukan sintesis kreatif dari hasil analisisnya. Oleh karena itu, diperlukan pencermatan lebih lanjut terhadap hakikat, tujuan, dan metode komparatif secara ideal agar relevansinya dalam kajian tafsir semakin optimal.

Kata kunci: *Penelitian Komparatif, Ilmu Tafsir, Abdul Mustaqim, Epistemologi, Kajian Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Pendekatan penelitian komparatif dalam ilmu tafsir telah menjadi salah satu metode signifikan dalam memahami perbedaan dan persamaan pandangan para mufasir terhadap teks Al-Qur'an.¹ Namun, pendekatan ini sering kali dianggap hanya sebatas menyandingkan dua atau lebih pendapat tanpa memberikan analisis yang kritis dan mendalam.² Abdul Mustaqim, melalui karya monumentalnya *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, menawarkan perspektif baru yang menekankan pentingnya sikap dialektis dalam studi komparatif, sehingga tidak hanya menghasilkan perbandingan, tetapi juga memperkaya epistemologi tafsir dengan sintesis yang lebih tajam dan relevan.³ Inilah yang menjadi keunikan sekaligus kontribusi utama dari model penelitian yang ia kembangkan. Ilmu tafsir, sebagai cabang ilmu keagamaan yang mempelajari penafsiran Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam pemahaman dan pengembangan pemikiran Islam.⁴ Disiplin ini telah berkembang sejak awal Islam dan terus mengalami evolusi hingga saat ini. Para cendekiawan Islam menggunakan berbagai metode penafsiran, termasuk metode komparatif, untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.⁵ Metode komparatif menjadi salah satu pendekatan penting dalam menganalisis, memahami, dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang komprehensif dan kontekstual.⁶

Abdul Mustaqim adalah salah satu akademisi yang serius meneliti model penelitian mutakhir dalam ilmu tafsir. Karya-karyanya, termasuk buku dan disertasi yang menggunakan model penelitian komparatif, menjadi tonggak penting dalam pengembangan metodologi

¹ Salman Zainal Abidin and Mazlan Ibrahim, "Analisis Perbandingan Metode Hermeneutik Dan Tafsir Bi Al-Ra'yī Dalam Penafsiran al-Quran: Comparative Analysis on Hermeneutic and Tafsir Bi al-Ra'yī in Quranic Exegesis," *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 3, no. 2 (December 30, 2018): 43–59, <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v3i2.5>.

² Anwar Mujahidin, Muhammad Shohibul Itmam, and Ahmad Choirul Rofiq, "The Dynamic of Contextualization in Indonesian Qur'anic Tafsirs: A Comparative Study of Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Mishbāh on The Story of The Prophet Moses," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 25, no. 2 (August 15, 2024): 221–46, <https://doi.org/10.14421/qh.v25i2.5397>.

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2010).

⁴ Moh Sirojul Munir and Hoirul Anwar, "Mapping Quranic Exegesis in West Java: Influential Figures and Linguistic Insights," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 2, no. 1 (March 31, 2024): 51–72, <https://doi.org/10.33367/al-karim.v2i1.4708>.

⁵ Mubaidi Sulaeman, "The Dialectic of Philosophical and Literary Exegesis: Mary's Prophetic Status from the Perspectives of Al-Tabari and Al-Qurthubi," *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (November 25, 2024): 167–84, <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.43>.

⁶ Mubaidi Sulaeman, "Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi Dalam Studi Al-Qur'an Di Indonesia," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 1–26.

tafsir.⁷ Ia mengkritisi pendekatan komparatif tradisional yang cenderung hanya "menyandingkan" pandangan tanpa analisis kritis dan dialektis. Menurutnya, riset komparatif harus menegaskan tujuan yang lebih dari sekadar menyandingkan pandangan, yakni menghasilkan sintesis yang lebih tajam dan relevan.⁸ Sebagai model pendekatan yang terus berkembang, penelitian komparatif dalam ilmu tafsir membawa dampak signifikan dalam pengembangan pemikiran Islam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Al-Qur'an.⁹ Pendekatan ini juga relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern, mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam konteks kontemporer, serta memperkaya khazanah keilmuan Islam. Tulisan ini akan mengulas lebih lanjut tentang hakikat, tujuan, dan metode penelitian komparatif dalam ilmu tafsir, serta contoh aplikasinya dalam perspektif ideal menurut Abdul Mustaqim.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan memberikan fondasi penting untuk memahami pendekatan komparatif dalam ilmu tafsir, khususnya melalui analisis terhadap perspektif Abdul Mustaqim. Epistemologi Tafsir Kontemporer karya Abdul Mustaqim (2010) membahas perbandingan antara epistemologi tafsir Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur.¹⁰ Selain itu ada penelitian Konsep Kafa'ah dalam QS. An-Nur: 26 yang ditulis oleh Fauziah dan Hasan (2023) mengupas penerapan pendekatan tafsir maqashidi oleh Abdul Mustaqim untuk menjelaskan konsep kafa'ah dalam konteks pernikahan.¹¹ Studi ini memperlihatkan bagaimana perspektif maqashidi memberikan sudut pandang baru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Pergeseran Paradigma Tafsir oleh Dozan (2020) membandingkan perubahan paradigma tafsir dari era klasik ke kontemporer, menawarkan wawasan tentang evolusi pendekatan dalam memahami Al-Qur'an.¹² Keseluruhan penelitian ini tidak hanya menunjukkan relevansi pendekatan komparatif dan maqashidi dalam ilmu tafsir, tetapi juga memperkaya analisis terhadap kontribusi Abdul Mustaqim dalam menjawab tantangan hermeneutika modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam model penelitian komparatif dalam ilmu tafsir yang diperkenalkan oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan ini dieksplorasi untuk memahami kontribusinya terhadap pengembangan studi tafsir kontemporer, termasuk relevansinya dalam menjawab berbagai tantangan modern. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi esensi dan tujuan dari metode komparatif sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mustaqim, serta mengevaluasi bagaimana pendekatan ini

⁷ Nur Rohman and Hamdi Putra Ahmad, "New Trajectories of Quranic Studies in Indonesia: A Critical Dissertation Review," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (July 11, 2022): 29–54, <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5248>.

⁸ Abdul Mustaqim and Sahiron Syamsudin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, vol. 39 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).

⁹ Abdul Mustaqim and Saifuddin Zuhri Qudsy, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11441318674445430107&hl=en&oi=scholar>.

¹⁰ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.

¹¹ Fatimah Ummi Fauziah and Moh Abdul Kholiq Hasan, "Konsep Kafa'ah Dalam Q.S An-Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)," *El-Warogob: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 7, no. 1 (April 12, 2023): 1–20, <https://doi.org/10.28944/el-warogob.v7i1.1023>.

¹² Wely Dozan, "Analisis Pergeseran Shifting Paradigm Penafsiran: Studi Komparatif Tafsir Era Klasik Dan Kontemporer," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2020): 38–56, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1631>.

dapat digunakan untuk mengupas lebih dalam dimensi metodologis dan epistemologis dalam tafsir Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam kontribusi Abdul Mustaqim dalam penelitian komparatif ilmu tafsir.¹³ Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup analisis mendalam terhadap karya-karya Abdul Mustaqim, seperti *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, serta berbagai tulisan lain yang relevan dengan pendekatan komparatif dalam ilmu tafsir.¹⁴ Proses pengumpulan data difokuskan pada kajian literatur akademik dan artikel-artikel ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kokoh. Penelitian ini tidak hanya menganalisis pemikiran Abdul Mustaqim tetapi juga membandingkannya dengan model penelitian komparatif yang telah dikembangkan oleh tokoh-tokoh lain. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan persamaan pendekatan serta relevansinya dalam menjawab tantangan kontemporer.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengurai dan mengelaborasi konsep-konsep kunci yang terkandung dalam teks-teks yang dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan substansi pemikiran Abdul Mustaqim secara lebih komprehensif. Selain itu, data yang diperoleh dibandingkan secara sistematis untuk mengungkap bagaimana pendekatan komparatif Abdul Mustaqim menawarkan solusi unik dalam mengembangkan tafsir maqashidi.¹⁶ Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih operasional dan mendalam tentang kontribusi Abdul Mustaqim dalam konteks penelitian tafsir kontemporer, khususnya melalui pendekatan komparatif.

Biografi Singkat Abdul Mustaqim

Abdul Mustaqim, seorang akademisi dan peneliti dalam bidang tafsir, lahir pada 4 Desember 1972 di desa Pogungrejo, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah. Sejak usia muda, ia menunjukkan minat yang besar terhadap ilmu agama, khususnya dalam bidang tafsir dan hadis. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di daerah asalnya, Abdul Mustaqim melanjutkan studi di Pondok Pesantren al-Munawir Krapyak, Yogyakarta, yang merupakan lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh dalam membentuk pemikirannya.¹⁷

Pada tahun 1991, ia memulai studi S1 di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir-Hadis, di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sini, ia tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar

¹³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

¹⁴ Lailia Muyasaroh, "METODE TAFSIR MAUDU'I (Perspektif Komparatif)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (July 2, 2017): 163–88, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-02>.

¹⁵ Eko Darmawan, "Perkembangan Tafsir Di Indonesia Kontemporer," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (October 22, 2024): 101–8, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i2.25310>.

¹⁶ Ahmad Ridho Syakiri, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Di Era Modern: Studi Atas Konsep Pemikiran Dan Metodologi Tafsir," *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 2 (December 26, 2022): 175–87, <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i2.5784>.

¹⁷ Muhammad Naufal Hakim, "Maqâshidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsîr Maqâshidî Abdul Mustaqim," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (November 22, 2023): 179, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.12526>.

tentang tafsir, tetapi juga mulai mengembangkan minatnya dalam kajian filsafat Islam. Setelah menyelesaikan studi S1 pada tahun 1996, ia melanjutkan pendidikan S2 di Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga dengan fokus pada Agama dan Filsafat, khususnya dalam konsentrasi Filsafat Islam. Pendidikan S2 ini memberinya landasan yang lebih kuat dalam memahami hubungan antara agama, filsafat, dan ilmu tafsir.¹⁸ Abdul Mustaqim kemudian melanjutkan perjalanan akademisnya dengan meraih gelar doktor di bidang tafsir pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta antara tahun 1997 hingga 2000. Disertasinya yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* memperkenalkan pendekatan baru dalam studi tafsir yang menggabungkan analisis kritis dan metodologi komparatif, yang kemudian menjadi kontribusi penting dalam perkembangan ilmu tafsir kontemporer di Indonesia.

Seiring dengan pencapaian akademiknya, Abdul Mustaqim juga memperkaya pengalamannya melalui berbagai pelatihan dan riset internasional. Pada tahun 2007, ia mengikuti *Daurah Tadribiyyah Li-Ta'bil Mu'allim al-Lughah al-Arabiyyah* di Arab Academy, Mesir, yang memberinya wawasan lebih dalam mengenai bahasa Arab dan metodologi pengajaran. Tahun berikutnya, ia mengikuti *Short Course on University Management* di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), yang memperluas pemahamannya tentang manajemen pendidikan tinggi. Pada tahun 2012, ia berkesempatan untuk mengikuti *Riset dan Academic Recharging for Islamic Higher Education* di Universitas Muhammad Khamis Rabat, Maroko, yang memperkaya perspektifnya dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam.¹⁹

Karier profesional Abdul Mustaqim dimulai pada tahun 1997 ketika ia diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Dedikasinya dalam mengajar dan meneliti membuatnya dikenal sebagai salah satu akademisi yang berkompeten dalam bidang tafsir dan filsafat Islam. Antara tahun 2007 hingga 2011, ia diberi amanah untuk menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Agama dan Filsafat di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Selain mengajar di kampus utama, Abdul Mustaqim juga mengajar di beberapa perguruan tinggi lain, termasuk Pascasarjana UNSIQ Wonosobo, Pascasarjana IAIN Tulung Agung, dan STIQ al-Nur Bantul.²⁰

Di samping aktivitas mengajarnya, Abdul Mustaqim juga aktif menulis dan menghasilkan berbagai buku serta artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah. Karya-karyanya sering kali berfokus pada kajian tafsir, epistemologi Islam, dan metodologi penelitian komparatif dalam ilmu tafsir, yang menjadi ciri khas dari pendekatannya. Melalui tulisan-tulisannya, ia berusaha untuk memperkenalkan metode tafsir yang lebih kritis dan

¹⁸ Mohammad Muslih, "Tren Pengembangan Ilmu Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (June 3, 2017): 103–39, <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.1.103-139>.

¹⁹ "Profil Pengasuh," *LSQ Ar-Rohmah* (blog), accessed January 16, 2025, <https://lsqarrohmah.ponpes.id/profil-pengasuh/>.

²⁰ Faizzatul Kamila, "Profil dan biografi Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, pengarang Kitab Tafsir Maqosidi - Bicara Berita," Profil dan biografi Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, pengarang Kitab Tafsir Maqosidi - Bicara Berita, accessed January 16, 2025, <https://www.bicaraberita.com/nasional/pr-423956006/profil-dan-biografi-prof-dr-h-abdul-mustaqim-mag-pengarang-kitab-tafsir-maqosidi>.

kontekstual, serta untuk memperkaya khazanah pemikiran Islam dengan pendekatan-pendekatan baru yang relevan dengan perkembangan zaman.²¹

Hakikat Riset Komparatif

Penelitian komparatif merupakan salah satu model dalam penelitian al-Qur'an, yang biasa disebut dalam ilmu tafsir adalah *Bahits al-Muqarin*.²² Secara etimologis, *comparative* berarti *a comparasion between things which have similar features, often used to help explain a principle or idea*. Maksudnya, membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang serupa, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Mahasiswa dan peneliti biasa menggunakan riset model ini untuk kepentingan penelitian ilmiahnya, baik berupa skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam bahasa Indonesia disebut komparasi yang berarti menguji karakter atau kualitas terutama untuk mengetahui persamaan dan perbedaan.²³

Penelitian komparatif ini, menurut Abdul Mustaqim pada mulanya merupakan sebuah metode riset yang digunakan dalam ilmu sosial bertujuan menganalisis fenomena di berbagai negara atau budaya untuk menjadi bahan perbandingan. Dalam perkembangannya kemudian dapat diadopsi dalam penelitian al-Qur'an dan Tafsir. Seperti yang sudah lama dikenal dalam kajian tafsir seperti *tafsir al-Muqarin*. Sesuatu yang diperbandingkan bisa berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi. Dari model penelitian komparatif bisa ditemukan hal-hal yang menarik untuk diketahui dari segi perbedaan dan persamaannya serta cirikhas dan keunikannya.²⁴ Kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Maka tugas peneliti harus mampu menjelaskan hal-hal tersebut. Misalnya dalam penelitian dua produk kitab tafsir era klasik dan kontemporer, harus diteliti terhadap aspek yang harus dicermati dalam sisi-sisi perbedaan dan persamaannya, mengapa berbeda dan atas dasar apa jika ada persamaannya.²⁵

Abdul Mustaqim membagi penelitian komparatif beberapa macam: *Pertama*, perbandingan antar tokoh. Contohnya disertasi yang ditulis oleh Muhammad Chirzin berjudul 'Perbandingan penafsiran Muhammad Rasyid Rida dan Sayyid Quthb tentang jihad dalam al-qur'an, atau membandingkan "*konsep poligami menurut Fazlur rahman dan muhammad syabru*". *Kedua*, perbandingan antar madzhab. Contohnya "*Konsep Syafaat Dalam Al-Qur'an Menurut Sunni Dan Syi'i: Studi Atas Tafsir Al-Maraghi Dan Tafsir Al-Mizan*". *Ketiga*, perbandingan antar waktu. Seperti membandingkan tafsir klasik dan kontemporer. *Keempat*, perbandingan teritorial yaitu membandingkan satu wilayah dengan wilayah yang lain. Misalnya meneliti kekhasan pemikiran dari setiap wilayah yang membedakan satu dengan lainnya. Seperti produk tafsir Jawa dengan Sunda.²⁶ Dari sini, Abdul Mustaqim juga

²¹ Imam Arif Purnawan, "Prof. Abdul Mustaqim Mendorong Pendekatan Tafsir Maqasidi Untuk Memper," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, July 28, 2023, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/https%3A%2F%2Flajnah.kemenag.go.id%2Fberita%2Fprof-abdul-mustaqim-mendorong-pendekatan-tafsir-maqasidi-untuk-memperkaya-makna-al-qur-an.html>.

²² Muhammad Hariyadi and Achmad Muhammad, "REKONSTRUKSI TAFSIR MUQÂRAN," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 6, no. 01 (July 14, 2022): 1–17, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v6i01.273>.

²³ Baharuddin & Buyunga Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung, Ciptapustaka Media, 2005) 144

²⁴ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya," *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 265–90, <https://doi.org/10.20414/ujs.v15i2.199>.

²⁵ Mustaqim and Syamsudin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*.

²⁶ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.

menegaskan bahwa ketika peneliti membuat riset perbandingan, tidak berarti hanya membandingkan dua hal saja dari poin diatas, namun bisa tiga atau empat hal sesuai kebutuhan, ketersediaan waktu serta dana.

Secara teknis, Abdul Mustaqim membagi riset perbandingan dalam dua cara; Pertama, *separated comparative method*, sebuah perbandingan yang bersifat terpisah. Terkesan dalam membandingkan sesuatu hanya sekedar ‘menyandingkan’ seperti menukil sumber-sumber tafsir menurut dua tokoh atau lebih secara sendiri-sendiri yang nyaris tidak ada analisis tajam di dalamnya. Sehingga hanya sebatas deskriptif dan tidak teranyam dengan baik. Menurutnya teknis seperti ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa S1 dalam menyusun skripsi. Kelemahannya terkesan hanya menyandingkan bukan membandingkan.²⁷

Kedua, *integrated comparative method*, sebuah cara membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam. Metode kedua ini yang direkomendasikan oleh Abdul Mustaqim terutama dalam penelitian tesis dan disertasi. Karena metode ini yang lebih efektif dalam menggali unsur-unsur yang harus dikaji. Yaitu fokus menganalisis perbandingan yang tampak dengan penuh dialektika komunikatif, sehingga analisis perbandingannya tidak cenderung hanya menyandingkan, tapi benar-benar membandingkan.²⁸

Tujuan Riset Komparatif

Dalam pandangan Abdul Mustaqim, banyak penelitian komparatif yang dilakukan oleh akademisi, terutama dalam bentuk tesis atau disertasi, cenderung hanya menyandingkan pandangan tanpa menghadirkan analisis yang kritis dan dialektis. Hal ini menunjukkan pentingnya menegaskan kembali esensi riset komparatif, yang tidak sekadar membandingkan atau menjejerkan pendapat, tetapi juga menggali lebih dalam untuk menghasilkan pemahaman yang tajam dan substansial.²⁹

Abdul Mustaqim menekankan bahwa tujuan utama penelitian komparatif adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih pemikiran secara mendalam dan sistematis. Sebagai contoh, ia sering mengangkat studi perbandingan antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, yang menjadi fokus disertasinya.³⁰ Dalam konteks ini, peneliti harus mampu mengkategorisasi berbagai aspek pemikiran, seperti konstruksi ide, asumsi dasar, metodologi, akar pemikiran, dan implikasi dari pandangan kedua tokoh tersebut. Namun, penting untuk memastikan bahwa perbandingan dilakukan secara paralel. Misalnya, jika Fazlur Rahman dianalisis dari sisi metodologinya, maka Muhammad Syahrur juga harus dikaji dari aspek yang sama.³¹ Membandingkan aspek yang tidak sejajar, seperti metodologi Fazlur Rahman dengan pandangan Muhammad Syahrur tentang poligami, hanya akan membingungkan pembaca dan mengaburkan fokus penelitian.

Selain itu, penelitian komparatif juga bertujuan untuk mengungkap kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran yang dibandingkan. Misalnya, seorang tokoh mungkin

²⁷ Mustaqim and Qudsy, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*.

²⁸ Hakim, “Maqâshidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqâshidi Abdul Mustaqim.”

²⁹ Mustaqim and Qudsy, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*.

³⁰ NIM 993141/S3 Abdul Mustaqim, “Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)” (phd, Pasca Sarjana, 2007), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300/>.

³¹ Mustaqim and Qudsy, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*.

unggul dalam memberikan interpretasi baru tentang konsep *asbabun nuzul*, tetapi kurang konsisten dalam penerapannya. Kekurangan tersebut harus didukung oleh data yang valid, bukan sekadar klaim tanpa bukti. Peneliti juga dapat menunjukkan kelemahan lain, seperti penggunaan sumber hadis yang tidak sahih dalam argumen mereka.³²

Tujuan akhir dari penelitian komparatif, menurut Abdul Mustaqim, adalah menghasilkan sintesis kreatif. Sintesis ini melibatkan penggabungan aspek-aspek unggulan dari pemikiran yang dibandingkan untuk menciptakan sebuah konstruksi baru yang lebih sistematis dan relevan. Sebagai ilustrasi, Abdul Mustaqim menggambarkan dua buah pensil: pensil A yang bagus untuk menulis tetapi tidak memiliki penghapus, dan pensil B yang memiliki penghapus tetapi kurang nyaman digunakan. Sintesis kreatif akan menghasilkan pensil C yang menggabungkan keunggulan kedua pensil tersebut, yakni nyaman digunakan untuk menulis sekaligus memiliki penghapus. Proses ini membutuhkan argumentasi ilmiah yang kuat dan data yang memadai, menjadikannya kontribusi penting dalam penelitian komparatif.³³ Dengan pendekatan seperti ini, penelitian komparatif tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya khazanah keilmuan dengan gagasan-gagasan baru yang relevan dan inovatif.

Metode Komparatif Abdul Mustaqim dalam Meneliti Tafsir

Dalam meneliti tafsir, Abdul Mustaqim menggarisbawahi pentingnya membandingkan metode-metode interpretasi yang dikembangkan oleh para mufassir untuk menemukan pola pikir dan epistemologi yang mendasarinya. Pendekatan Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, dalam konteks ini, menjadi studi kasus yang signifikan. Fazlur Rahman memprioritaskan moral universal dan makna otentik teks melalui metode **double movement**, yang menekankan koneksi antara konteks historis pewahyuan dengan relevansinya pada masa kini. Sebaliknya, Muhammad Syahrur berfokus pada inovasi metodologi dengan menafsirkan Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik dan teori hudud untuk memberikan batasan-batasan fleksibel dalam penerapan hukum Islam.

Pendekatan komparatif Abdul Mustaqim memungkinkan analisis yang lebih dalam terhadap kelebihan dan kekurangan kedua metode ini. Dengan membandingkan metode hermeneutika **double movement** Fazlur Rahman dengan hermeneutika ta'wil Muhammad Syahrur, terlihat bahwa keduanya menawarkan solusi yang berbeda terhadap problematika tafsir kontemporer. Fazlur Rahman memberikan kerangka moral yang kuat untuk mendekati isu-isu global seperti pluralisme dan keadilan, sementara Syahrur memperkenalkan mekanisme interpretasi yang lebih dinamis untuk isu hukum dan sosial, seperti pakaian perempuan dalam Islam.

Metode komparatif ini juga mengungkap bagaimana keduanya berbeda dalam mendekati teks Al-Qur'an. Fazlur Rahman berupaya menjaga hubungan antara teks dengan konteks historisnya, sedangkan Muhammad Syahrur cenderung lebih berorientasi pada pembacaan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan sains modern. Abdul

³² Burhanuddin Burhanuddin, "Metode Penafsiran Terhadap Ayat Ahkām: Studi Komparatif Ibn Al-'Arabi Dan Muhammad Shahrur" (PhD Thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2018).

³³ Niila Khoiru Amaliya, "Arah Metodologi Tafsir Kontemporer," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559240>.

Mustaqim menunjukkan bahwa melalui perbandingan ini, peneliti dapat memahami bagaimana tafsir dapat beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa kehilangan esensi sakralitas teks.

Dengan demikian, metode komparatif Abdul Mustaqim memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan dinamika tafsir kontemporer, terutama dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan hermeneutika dan menggali potensi metodologi baru. Sub bab ini mengilustrasikan bahwa dengan membandingkan pendekatan Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, kita dapat memahami bagaimana metode komparatif tidak hanya mengidentifikasi perbedaan tetapi juga membangun sintesis yang dapat memperkaya studi tafsir.

Berikut adalah ringkasan penelitian Abdul Mustaqim dalam bentuk tabel perbandingan antara epistemologi tafsir Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur:

Aspek	Fazlur Rahman	Muhammad Syahrur
Pendekatan terhadap Tradisi	Apresiatif terhadap turats (tradisi) dengan sikap kritis untuk menghindari tradisionalisme.	Kurang apresiatif terhadap tradisi, dianggap mengungkung pemikiran dan menyebabkan stagnasi.
Keyakinan pada Makna Teks	Percaya pada makna otentik teks (the original meaning).	Tidak percaya pada makna otentik teks, menilai tafsir dipengaruhi bias ideologi dan sosiopolitik mufassir.
Metode Tafsir	Hermeneutika double movement dan metode tematik dengan pendekatan sosio-historis.	Metode ijihad, hermeneutika ta'wil, pendekatan linguistik strukturalis, teori hudud (limit theory).
Ciri Penafsiran	Menonjolkan aspek ideal moral dan signifikansi (maghza) dibanding makna literal teks.	Menjaga sakralitas teks, tetapi dinamis dengan pendekatan ilmiah seperti linguistik dan sains modern.
Kelebihan	Mengedepankan nilai moral universal, relevan untuk tantangan kontemporer.	Fleksibilitas interpretasi dengan teori modern, inovatif seperti teori hudud.
Kekurangan	Cenderung ke arah desakralisasi teks, mengesampingkan makna tekstual.	Kadang arbitrer dalam menafsirkan teks, terkesan justifikatif terhadap sains modern.
Kontribusi terhadap Tafsir	Mengarahkan pemahaman Qur'an ke moral universal melalui analisis sosio-historis.	Menawarkan pendekatan sistematis dan matematis, relevan untuk isu hukum.
Contoh Isu yang Dikaji	Pluralisme, gender, HAM, dengan fokus pada ideal moral.	Hukum (ayat-ayat muhkamat) seperti pakaian perempuan (libas al-mar'ah) menggunakan batas toleransi minimal.

Menurut Abdul Mustaqim pendekatan epistemologi tafsir yang diusulkan oleh Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan studi tafsir kontemporer, meskipun keduanya memiliki fokus dan metode yang berbeda. Fazlur Rahman menunjukkan apresiasi terhadap tradisi Islam tetapi tetap bersikap kritis untuk menghindari stagnasi pemikiran yang dapat muncul akibat

tradisionalisme. Dalam memahami teks Al-Qur'an, ia menekankan pentingnya menemukan makna otentik dari teks melalui metode hermeneutika **double movement** yang memadukan pendekatan historis dan tematik. Ia percaya bahwa makna ideal dari Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek literal tetapi juga pada nilai-nilai moral universal yang diemban oleh teks. Oleh karena itu, pendekatannya dianggap sangat relevan untuk menghadapi tantangan kontemporer seperti isu pluralisme, keadilan gender, dan hak asasi manusia.

Berbeda dengan Fazlur Rahman, Muhammad Syahrur lebih kritis terhadap tradisi, yang menurutnya sering kali menjadi penghalang inovasi pemikiran Islam. Ia kurang percaya pada adanya makna otentik teks, karena menurut pandangannya, tafsir selalu dipengaruhi oleh bias ideologi serta konteks sosiopolitik mufassir. Dalam metodenya, ia menggunakan hermeneutika ta'wil yang dipadukan dengan pendekatan linguistik strukturalis serta teori hudud yang berbasis pada batas-batas toleransi minimal. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga sakralitas teks Al-Qur'an sambil memberikan ruang interpretasi yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam isu-isu hukum seperti pakaian perempuan.

Fazlur Rahman cenderung memberikan penekanan pada ideal moral dan signifikansi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sementara Syahrur mengedepankan inovasi metodologis yang menghubungkan teks Al-Qur'an dengan ilmu modern seperti linguistik dan matematika. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Pendekatan Fazlur Rahman dianggap mampu memberikan panduan moral universal, namun sering dikritik karena mengabaikan makna literal teks sehingga terkesan mendesakralisasi Al-Qur'an. Sebaliknya, pendekatan Syahrur menawarkan fleksibilitas interpretasi dan inovasi metodologi, tetapi sering dipandang arbitrer dan terlalu bergantung pada justifikasi terhadap sains modern.

Secara umum, kontribusi Fazlur Rahman terletak pada upayanya untuk mengarahkan pemahaman Al-Qur'an ke nilai-nilai moral universal melalui analisis sosio-historis, sedangkan Muhammad Syahrur menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan matematis yang lebih relevan untuk pembaruan hukum Islam. Perbedaan pendekatan ini memperkaya khazanah tafsir kontemporer dan membuka ruang dialog yang lebih luas dalam memahami makna Al-Qur'an.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Abdul Mustaqim merupakan seorang peneliti yang memiliki perhatian serius terhadap pengembangan model penelitian mutakhir dalam ilmu tafsir, khususnya melalui pendekatan komparatif. Pendekatan ini, menurutnya, tidak sekadar membandingkan dua pendapat atau lebih dalam bentuk penyandingan, tetapi harus dilengkapi dengan analisis yang kritis, mendalam, dan dialektis. Melalui perspektif ini, Abdul Mustaqim berupaya mengungkap dimensi epistemologis dari pemikiran-pemikiran yang dibandingkan, sehingga menghasilkan analisis yang tidak hanya berada pada permukaan, tetapi menelisik inti dari gagasan tersebut. Abdul Mustaqim memandang bahwa penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan sesuatu yang memiliki kesamaan fitur guna menjelaskan prinsip atau gagasan tertentu. Dalam konteks akademik, metode ini kerap digunakan dalam penelitian ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi, untuk menyoroti persamaan dan perbedaan dari berbagai objek kajian. Beliau juga mengembangkan klasifikasi penelitian komparatif menjadi beberapa jenis, yaitu perbandingan antar tokoh, antar mazhab,

antar waktu, dan antar wilayah. Selain itu, secara teknis, ia membagi metode penelitian komparatif menjadi dua cara: *separated comparative method*, yang menekankan pada perbandingan secara terpisah, dan *integrated comparative method*, yang menyatukan elemen-elemen perbandingan dalam satu analisis yang terintegrasi.

Secara metodologis, tujuan utama penelitian komparatif menurut Abdul Mustaqim adalah menggali persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing gagasan, serta menemukan sintesis kreatif yang dapat memperkaya kajian ilmiah. Dalam konteks tafsir, pendekatan ini memungkinkan analisis yang tidak hanya menggambarkan perbedaan secara deskriptif tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang landasan epistemologi dan relevansi masing-masing pendekatan dalam menjawab tantangan kontemporer. Dengan demikian, penelitian komparatif yang digagas Abdul Mustaqim tidak hanya memiliki nilai akademik yang tinggi tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu tafsir.

Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim, NIM 993141/S3. "Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)." Phd, Pasca Sarjana, 2007. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14300/>.
- Abidin, Salman Zainal, and Mazlan Ibrahim. "Analisis Perbandingan Metode Hermeneutik Dan Tafsir Bi Al-Ra'yī Dalam Penafsiran al-Quran: Comparative Analysis on Hermeneutic and Tafsir Bi al-Ra'yī in Quranic Exegesis." *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 3, no. 2 (December 30, 2018): 43–59. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v3i2.5>.
- Amaliya, Niila Khoiru. "Arah Metodologi Tafsir Kontemporer." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559240>.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Metode Penafsiran Terhadap Ayat Ahkām: Studi Komparatif Ibn Al-'Arabi Dan Muhammad Shahrur." PhD Thesis, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2018.
- Darmawan, Eko. "Perkembangan Tafsir Di Indonesia Kontemporer." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (October 22, 2024): 101–8. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i2.25310>.
- Dozan, Wely. "Analisis Pergeseran Shifting Paradigm Penafsiran: Studi Komparatif Tafsir Era Klasik Dan Kontemporer." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2020): 38–56. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1631>.
- Fauziah, Fatimah Ummi, and Moh Abdul Kholiq Hasan. "Konsep Kafa'ah Dalam Q.S An-Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 7, no. 1 (April 12, 2023): 1–20. <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v7i1.1023>.
- Hakim, Muhammad Naufal. "Maqâshidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqâshidi Abdul Mustaqim." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (November 22, 2023): 179. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.12526>.
- Hariyadi, Muhammad, and Achmad Muhammad. "REKONSTRUKSI TAFSIR MUQÂRAN." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 6, no. 01 (July 14, 2022): 1–17. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v6i01.273>.
- Kamila, Faizzatul. "Profil dan biografi Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, pengarang Kitab Tafsir Maqosidi - Bicara Berita." Profil dan biografi Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, pengarang Kitab Tafsir Maqosidi - Bicara Berita. Accessed January 16, 2025.

- <https://www.bicaraberita.com/nasional/pr-423956006/profil-dan-biografi-prof-dr-h-abdul-mustaqim-mag-pengarang-kitab-tafsir-maqosidi>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- LSQ Ar-Rohmah. "Profil Pengasuh." Accessed January 16, 2025. <https://lsqarrohmah.ponpes.id/profil-pengasuh/>.
- Mujahidin, Anwar, Muhammad Shohibul Itmam, and Ahmad Choirul Rofiq. "The Dynamic of Contextualization in Indonesian Qur'anic Tafsirs: A Comparative Study of Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Mishbāh on The Story of The Prophet Moses." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 25, no. 2 (August 15, 2024): 221–46. <https://doi.org/10.14421/qh.v25i2.5397>.
- Munir, Moh Sirojul, and Hoirul Anwar. "Mapping Quranic Exegesis in West Java: Influential Figures and Linguistic Insights." *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 2, no. 1 (March 31, 2024): 51–72. <https://doi.org/10.33367/al-karim.v2i1.4708>.
- Muslih, Mohammad. "Tren Pengembangan Ilmu Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (June 3, 2017): 103–39. <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.1.103-139>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2010.
- . "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya." *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 265–90. <https://doi.org/10.20414/ujs.v15i2.199>.
- Mustaqim, Abdul, and Saifuddin Zuhri Qudsy. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11441318674445430107&hl=en&oi=scholar>.
- Mustaqim, Abdul, and Sahiron Syamsudin. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Vol. 39. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Muyasaroh, Lailia. "METODE TAFSIR MAUDU'I (Perspektif Komparatif)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (July 2, 2017): 163–88. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-02>.
- Purnawan, Imam Arif. "Prof. Abdul Mustaqim Mendorong Pendekatan Tafsir Maqasidi Untuk Memper." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, July 28, 2023. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/https%3A%2F%2Flajnah.kemenag.go.id%2Fberita%2Fprof-abdul-mustaqim-mendorong-pendekatan-tafsir-maqasidi-untuk-memperkaya-makna-al-qur-an.html>.
- Rohman, Nur, and Hamdi Putra Ahmad. "New Trajectories of Quranic Studies in Indonesia: A Critical Dissertation Review." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (July 11, 2022): 29–54. <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5248>.
- Sulaeman, Mubaidi. "Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi Dalam Studi Al-Qur'an Di Indonesia." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 1–26.
- . "The Dialectic of Philosophical and Literary Exegesis: Mary's Prophetic Status from the Perspectives of Al-Tabari and Al-Qurthubi." *Dirasah International Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (November 25, 2024): 167–84. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.43>.
- Syakiri, Ahmad Ridho. "Kontribusi Tafsir Kontemporer Di Era Modern: Studi Atas Konsep Pemikiran Dan Metodologi Tafsir." *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 2 (December 26, 2022): 175–87. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i2.5784>.